



BAB V

KESIMPULAN, IMPLIKASI dan REKOMENDASI

A. Kesimpulan

Berdasarkan hipotesis yang diajukan , maka hasil penelitian ini sebagai berikut:

1. *“Terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara kepemimpinan kepala sekolah terhadap kemampuan professional guru”*

Berdasarkan dari hasil perhitungan maka H_0 ditolak atau hipotesis diterima, artinya ada korelasi yang sangat signifikan antara variable kepemimpinan kepala sekolah dan kemampuan professional guru, atau Terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara kepemimpinan kepala sekolah terhadap kemampuan professional guru , hal itu menunjukkan bahwa kepemimpinan kepala sekolah sangat berpengaruh terhadap kemampuan professional guru.

Seperti kita ketahui bahwa kemampuan kepala sekolah dalam merumuskan rencana pendidikan yang mencakup berbagai aspek , tidak saja menuangkan kurikulum yang berbasis kompetensi akan tetapi meramu dengan tuntutan masyarakat tanpa melepaskan budaya yang ada menjadi suatu proses pembelajaran yang menghasilkan mutu hasil belajar yang diharapkan. Dan keberhasilan dari perencanaan pendidikan itu tergantung dari kemampuan professional guru dalam mengimplementasikan dalam proses belajar mengajar.



Duet antara kepala sekolah dan guru harus berjalan harmonis, seiring dan seirama untuk menciptakan tim yang handal. Dengan demikian diperlukan komunikasi yang intensif diantara keduanya untuk merundingkan implementasi dari perencanaan tersebut. Sehingga setiap kendala yang mungkin muncul segera dilakukan jalan penyelesaiannya, misalnya diberikan pelatihan dan pengembangan apabila dirasakan guru merasa kesulitan dalam mengakses informasi baru untuk peningkatan mutu hasil belajar yang telah direncanakan, dan banyak hal lagi yang dapat dilakukan oleh kepala sekolah dalam meningkatkan mutu hasil belajar.

Pola kepemimpinan yang ditampilkan kepala sekolah dapat dikatakan cukup baik dan pemahaman terhadap tugas serta peranannya sebagai seorang pemimpin cukup memadai. Tanpa adanya pemahaman tentang kepemimpinan maka tujuan yang diharapkan sulit tercapai. Pemahaman yang harus dimiliki tentunya tidak hanya mengenai kepemimpinan saja tetapi juga hal lainnya sesuai dengan tugas dan peranannya sebagai kepala sekolah karena seperti yang telah kita ketahui bahwa peranan kepala sekolah tidak hanya satu jenis, Kepala sekolah harus berperan sebagai administrator dan supervisor.

2. Hipotesis yang ke II yang diajukan adalah:

“Terdapat pengaruh yang positif antara kepemimpinan kepala sekolah terhadap implementasi perencanaan mutu hasil belajar”

Berdasarkan dari hasil perhitungan , maka H_0 ditolak atau hipotesis diterima, artinya ada korelasi yang sangat signifikan antara variable kepemimpinan kepala sekolah dan mutu hasil belajar anak, atau Terdapat pengaruh yang positif antara kepemimpinan kepala sekolah terhadap implementasi perencanaan mutu hasil belajar , dengan demikian kepemimpinan kepala sekolah secara tidak langsung cukup mempengaruhi terhadap implementasi perencanaan mutu hasil belajar.

Kemampuan kepala sekolah dalam menginterpretasikan kurikulum berbasis sekolah dengan tujuan pendidikan lembaga sangat mempengaruhi pada perencanaan pendidikan yang kemudian diimplementasikan oleh guru didalam kelas

. Kepala sekolah sebagai pemimpin harus mampu mempengaruhi, menggerakkan, membimbing dan mendorong seluruh sumber daya yang ada untuk mencapai tujuan pendidikan, meskipun tidak secara langsung mempengaruhi mutu hasil belajar akan tetapi kepemimpinan kepala sekolah dalam merencanakan pendidikan dan menggerakkan sumber daya yang ada yaitu sumber daya manusia, fasilitas dan dana menuju satu tujuan yaitu meningkatkan mutu hasil belajar

. Hipotesis ke III yang diajukan adalah:

“Terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara kemampuan professional guru terhadap implementasi perencanaan peningkatan mutu hasil belajar”

Berdasarkan dari hasil perhitungan , maka H_0 ditolak atau hipotesis diterima, artinya ada korelasi yang sangat signifikan antara variable kemampuan professional guru terhadap mutu hasil belajar anak atau terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara kemampuan professional guru terhadap implementasi perencanaan peningkatan mutu hasil belajar anak, dengan demikian kemampuan professional guru sangat berpengaruh terhadap implementasi perencanaan mutu hasil belajar.

Guru sebagai ujung tombak keberhasilan pendidikan harus memiliki kemampuan yang memadai untuk mengajar di dalam kelas sehingga mampu menciptakan kondisi belajar yang optimal dan menyenangkan bagi anak didik. Dalam hal ini anak didik dapat memaknai hasil belajarnya dan dapat mengembangkan kemampuan dan keterampilannya sesuai dengan yang diharapkan.

Perencanaan pendidikan yang telah disusun oleh kepala sekolah keberhasilannya sangat tergantung pada kemampuan guru dalam mengimplementasikannya dikelas. Kemampuan khusus yang harus dimilikinya adalah perencanaan pendidikan disuguhkan dengan menggunakan media bermain dengan selalu menjaga agar anak selalu dalam keadaan ceria.

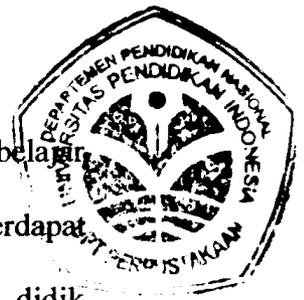
Kemampuan professional guru sangat menentukan terhadap keberhasilan implementasi perencanaan tersebut yang pada akhirnya sangat berpengaruh terhadap mutu hasil belajar anak.

4. Hipotesis yang ke IV adalah :

“Secara bersama-sama terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara kepemimpinan kepala sekolah terhadap kemampuan professional guru dalam hubungannya dengan keberhasilan implementasi perencanaan mutu hasil belajar “

Berdasarkan analisis korelasi ganda sebagaimana dipaparkan pada bagian sebelumnya dapat dinyatakan bahwa terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara kepemimpinan kepala sekolah terhadap kemampuan professional guru dalam hubungannya dengan keberhasilan implementasi perencanaan mutu hasil belajar adalah sebesar 0,8361, dengan demikian hipotesis alternative (Ha) yang penulis ajukan diterima kebenarannya, dengan demikian menunjukkan bahwa kepemimpinan kepala sekolah dan kemampuan professional guru mempunyai pengaruh yang sangat tinggi terhadap keberhasilan implementasi perencanaan mutu hasil belajar.

Ini ditunjukkan dengan adanya hubungan yang sangat erat antara ketiga variable tersebut, dimana kepemimpinan yang ditampilkan kepala sekolah akan menentukan tingkat kemampuan yang dimiliki oleh guru sebagai pelaksana yang langsung memberikan pengajaran



kepada peserta didik yang belajar. Terciptanya suatu mutu hasil belajar atau kondisi belajar mengajar yang efektif akan tercapai bila terdapat hubungan timbal balik yang harmonis antara guru dan anak didik dalam proses pembelajaran dimana seorang guru dapat mengoptimalkan kemampuan yang dimilikinya dan anak didik dapat memaknai hasil belajarnya.

Tugas kepala sekolah sebagai pengelola tertinggi di sekolah adalah memfasilitasi guru-guru agar dapat melaksanakan tugas mengajarnya dengan baik dan atas dasar wewenang yang dimilikinya ia menyediakan serta mengoptimalkan sumber-sumber yang ada untuk memacu pembelajaran para peserta didiknya.

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa penampilan kepemimpinan kepala sekolah dapat mendorong guru untuk menunjukkan kinerjanya secara lebih efektif dan pada gilirannya kemampuan profesional guru tersebut memberikan kontribusi yang signifikan terhadap peningkatan mutu hasil belajar . Dengan demikian dapat dinyatakan bahwa proses dan hasil pembelajaran yang berkualitas akan tercapai bila kepala sekolah mampu menunjukkan penampilan kepemimpinannya yang kondusif, sehingga tercipta iklim sekolah yang menyenangkan bagi segenap masyarakat sekolah. Guru dapat mengajar dengan baik dan peserta didik terlibat secara aktif dalam proses belajar yang nyaman dan menggairahkan.

Banyak factor yang mempengaruhi kemajuan suatu sekolah namun kepala sekolah dapat dikatakan sebagai orang yang memegang peran kunci (Key Person) dalam melakukan pembaharuan. Sekolah dasar masa depan menuntut sifat-sifat kepemimpinan yang kreatif dan efektif dengan menerapkan pendekatan system manajemen strategic (Abin Syamsuddin, 2000 : 10)

B. Implikasi.

Berdasarkan kesimpulan yang diuraikan sebelumnya dapat dikemukakan beberapa implikasi berikut :

1. Perilaku kepemimpinan kepala sekolah yang kondusif tidak sekedar menjalankan operasi sekolah dalam penyelenggaraan pendidikan tetapi mampu melaksanakan kepemimpinan yang mendorong kekuatan, minat dan kecakapan guru dalam melaksanakan tugasnya sehingga para guru memperoleh banyak kesempatan untuk memperoleh bimbingan bagi pertumbuhan profesinya.
2. Banyak factor yang mempengaruhi mutu hasil belajar anak didik di sekolah namun demikian guru merupakan pihak yang memberikan kontribusi langsung bagi kegiatan-kegiatan anak didik dalam melakukan aktivitas belajar. Oleh karena itu upaya pengembangan guru yang intensif melalui berbagai program in-service (pada tingkat sekolah dapat diintensifkan kegiatan supervise klinis) dapat membantu mereka dalam memperbaharui kinerja mengajarnya.

3. Potret kemampuan kepala sekolah pada umumnya belum banyak memberikan kepedulian terhadap program-program kemajuan akademik sekolah (Beeby, 1991) Hal ini dikarenakan upaya profesionalisasi kepala sekolah yang masih lemah, dengan demikian pengembangan program-program pelatihan yang relevan dan sistematis patut dijadikan pertimbangan yang mendesak dalam kebijakan pembinaan kepala sekolah.

C. Rekomendasi

Berdasarkan temuan dan pembahasan penelitian dapat diberikan beberapa rekomendasi yang diharapkan dapat menjadi masukan bagi pihak-pihak yang berkepentingan.

1. Terjadinya perbedaan rata-rata kemampuan profesional guru baik di desa, kota maupun daerah transisi ataupun dari hasil perhitungan perbedaan kemampuan profesional guru yang satu dengan yang lainnya akan menjadi masalah yang besar bagi terciptanya mutu hasil belajar anak. Seperti yang kita ketahui bahwa faktor yang mempengaruhi keberhasilan proses pendidikan diantaranya peran seorang guru. Guru merupakan ujung tombak sebuah pendidikan dan kemampuan profesional guru akan menentukan keberhasilan implementasi perencanaan pendidikan yang telah disusun oleh kepala sekolah. Dimana yang menjadikan perbedaan kemampuan diantara guru Tk di Kabupaten Garut diantaranya adalah pendidikan guru yang tidak sesuai dengan

tuntutannya, karena hampir sekitar 65% guru Tk bukan merupakan guru yang keluar dari SPG bagian Tk maupun PGTK, tentu saja hal itu akan mempengaruhi seorang guru dalam menguasai bahan pelajaran , mengelola program pembelajaran, mengelola proses pembelajaran maupun melakukan penilaian . Departemen Pendidikan Nasional telah menetapkan kompetensi dasar yang harus dimiliki oleh guru Tk adalah:

Standar I : Penguasaan bidang pengembangan

1. Menguasai substansi bidang pengembangan peserta didik TK
2. Menguasai konsep dasar bidang studi sebagai alat pengembangan bidang perkembangan peserta didik TK
3. Menguasai konsep dasar pengembangan kurikulum TK
4. Mampu menyesuaikan substansi bidang pengembangan dengan perkembangan peserta didik TK

Standar II : Pemahaman Tentang Peserta Didik

1. Mampu mengenali perkembangan peserta didik TK
2. Mampu mengidentifikasi kebutuhan dan permasalahan peserta didik TK
3. Mampu mengidentifikasi potensi peserta didik TK
4. Mampu mengenali dan memanfaatkan lingkungan peserta didik TK
5. Mampu mengenali cara dan gaya belajar peserta didik TK

Standar III : Penguasaan Pembelajaran yang Mendidik

1. Menguasai wawasan pendidikan dan pembelajaran peserta didik TK
2. Mampu merencanakan kegiatan pembelajaran bidang-bidang pengembangan secara terpadu
3. Menguasai pendekatan, metode dan media pengembangan bidang perkembangan peserta didik TK
4. Mampu melaksanakan kegiatan pembelajaran yang mendidik peserta didik TK
5. Menguasai evaluasi proses dan hasil belajar peserta didik TK
6. Mampu memberikan layanan bimbingan belajar peserta didik TK
7. Mampu melaksanakan administrasi pembelajaran TK menguasai konsep dasar perkembangan kurikulum TK

Standar IV: Pengembangan Kepribadian dan Keprofesionalan

1. Bersikap dan berperilaku sesuai dengan nilai-nilai agama dan budaya bangsa sebagai guru TK
2. Bersikap dan berperilaku empati terhadap peserta didik TK
3. Mampu menyesuaikan diri dengan lingkungan kerja dan masyarakat
4. Mampu bekerja mandiri dan bekerja sama dengan komunitas TK, orang tua, dan masyarakat

5. Mampu menilai kinerjanya-sendiri
 6. Mampu mencari sumber-sumber baru dalam bidang profesi
 7. Memiliki komitmen terhadap profesi dan tugas professional
 8. Mampu berkomunikasi dengan teman sejawat dan peserta didik TK
- (sumber:Depdiknas:2004:12-13)



Adapun pemecahan dari permasalahan tersebut adalah sebagai berikut:

- a. Bagi yang telah diangkat menjadi guru terutama pendidikan prasekolah milik swasta yang pendidikannya tidak sesuai dengan standar pelayanan minimum hendaknya diberikan pelatihan dan pengembangan sehingga kemampuannya tidak akan terlalu besar perbedaannya.

Pelatihan yang akan diberikan bisa melalui training , seminar ataupun melakukan studi banding pada Tk yang lebih baik dalam pengelolaannya, sarana dan prasarannya maupun dalam keberhasilan proses belajar-mengajar.

Bisa juga mengadakan kerjasama dengan LPTK seperti Universitas Pendidikan Indonesia untuk memberikan pelatihan pada kepala sekolah tentang pengelolaan pendidikan dan strategi untuk menghadapi tingginya gelombang perkembangan jaman, sehingga dalam merencanakan pendidikan lebih diorientasikan untuk menciptakan anak yang tahan menghadapi setiap tantangan di masa depan. Untuk meningkatkan kemampuan guru dilapangan, pelatihan lebih diarahkan pada terciptanya kreativitas guru dalam menemukan strategi-strategi pembelajaran yang lebih baik lagi dalam upaya meningkatkan pemahaman anak terhadap menu pembelajaran yang

disodorkan, sehingga apapun yang menjadi tujuan pendidikan itu tercapai secara efektif dan efisien. Pelatihan itu sendiri bisa didanai oleh pemerintah ataupun lembaga yang peduli terhadap peningkatan mutu belajar, atau bisa juga dari persekolahan itu sendiri sebagai upaya peningkatan mutu hasil belajar, dan bisa juga kemauan dari diri pribadi yang ingin meningkatkan kemampuan diri.

Pelatihan itu sendiri bisa bekerjasama dengan Dinas Pendidikan, atau dengan LPTK-LPTK yang terakreditasi, atau dengan LSM-LSM yang bergerak dalam bidang pendidikan.

Dengan mengikuti berbagai seminar, akan menambah wawasan dan informasi tentang tuntutan masyarakat untuk menghadapi masa yang akan datang.

Dengan mengadakan studi banding, maka baik kepala sekolah maupun guru dapat lebih jelas melihat kiat-kiat yang dilakukan oleh sekolah yang telah berhasil, sehingga akan memberikan inspirasi untuk mengadakan peningkatan dalam berbagai sector, baik dari segi pengelolaan maupun peningkatan proses belajar mengajar.

- b. Bagi yang akan mengangkat guru Tk diharuskan sesuai dengan standar pelayanan minimum. Sehingga mutu yang dihasilkan dari proses pembelajaran sesuai dengan tujuan pendidikan yang menciptakan kualitas manusia yang paripurna.

Dalam melakukan rekrutmen harus dilihat latar belakang pendidikan, diutamakan mereka yang lulus dari LPTK yang telah terakreditasi sehingga kemampuan mereka tidak diragukan lagi

2. Sarana dan prasarana

Temuan dilapangan menunjukkan sebagian besar Tk yang ada belum memenuhi standar pelayanan minimum dalam hal sarana prasarana, sarana utama yaitu ruang kelas misalnya, sangat tidak memenuhi sebagai tempat untuk melakukan proses belajar , apalagi untuk sarana yang berhubungan dengan alat permainan edukatif.

Dalam petunjuk pelaksanaan Sisdiknas (2003:12-13) , dikemukakan mengenai sarana prasarana minimum yaitu halaman TK yang cukup luas untuk ruang gerak dan bermain anak didik, memiliki ruangan sekurang-kurangnya satu ruang kelas, satu ruang kantor, satu gudang, satu dapur, satu ruang kamar mandi guru dan satu ruang kamar mandi anak, kemudian perabot yang sesuai dengan keperluan di setiap ruangan, dan yang terakhir adalah buku dan alat bermain / peraga pendidikan TK yang dilengkapi dengan : buku perpustakaan untuk guru, buku perpustakaan untuk anak, alat peraga pendidikan dan alat bermain di dalam kelas, dan alat peraga pendidikan dan alat bermain diluar kelas.

Berdasarkan hal tersebut, perlu kiranya setiap pendidikan prasekolah melengkapi sarana dan prasarana . sekolah yang telah memenuhi standar pelayanan minimum di atas, hendaknya melakukan pemeliharaan terhadap sarana dan prasarana karena untuk Tk sarana dan

prasarana merupakan hal yang sangat penting karena merupakan alat pembelajaran, dimana seperti kita ketahui media pembelajaran di TK adalah bermain.

Untuk sekolah yang belum lengkap bisa dilakukan dengan mengajukan proposal meminta bantuan kepada pemerintah, atau kepada perusahaan-perusahaan maupun perorangan yang peduli akan pendidikan . bisa juga dengan membuat sendiri alat permainan yang menggunakan bahan-bahan bekas, sehingga akan memberikan contoh pada anak untuk meningkatkan kreativitas.

Dan untuk sekolah yang sangat minim sekali dalam sarana dan prasarana, kiranya secepatnya harus melengkapinya, bisa dengan cari yang telah dikemukakan di atas, atau menggunakan secara bersama dengan Tk yang lain, bisa juga membicarakan dengan orang tua murid atau masyarakat tentang kekurangan sarana dan prasarana ini sehingga para orang tua dan masyarakat bisa memberikan mainan anak yang telah terpakai lagi, atau melakukan kerjasama dengan lembaga lain sehingga proses pembelajaran tidak terganggu dan tujuan dari pendidikan tercapai yaitu meningkatkan mutu hasil belajar anak



100

100

6